

**ANALISIS OPTIMALISASI PELAYANAN SIRKULASI
DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

MUHAMMAD RIFQI AINUR ROHMANUL

NIM. 40400113097

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara MUHAMMAD RIFQI AINUR ROHMANUL HAKIM, Nim 40400113097, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Analisis Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”**.Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 4 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Sitti Husaebah Pattah, S. Ag., SS., M. Hum
NIP. 1971005 199903 2 002



Nurlidiawati, S. Ag., M. Pd.,
NIP. 1997511092013022701

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “Analisis Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”, yang disusun oleh saudara Muhammad Rifqi Ainur Rohmanul Hakim NIM: 40400113097, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam siding *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Juli 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 23 Agustus 2017 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Syamzam Syukur, M.Ag	()
Sekretaris	: Hj. Khaerun Nisa Nuur, S.S., M.Pd.I.	()
Penguji I	: A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.	()
Penguji II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	()
Pembimbing I	: Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.	()
Pembimbing II	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.	()

Di ketahui oleh :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
Nip. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

AssalamuAlaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai Nabi pembawa *rahmatanlil 'alamin*, keluarga, sahabatbeliau, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridai Allah *Suhanahuwa Ta'ala*.

Adapun penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar”, penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang ikut membantu penulis sampai selesai. Terutama ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibunda tercinta** dan **Ayahanda tercinta** yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini dan atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moril dan non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si sebagai rector Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, bersama wakil Dekan I, II, dan III atas segala sarana dan prasarana, juga saran dan nasehat yang diberikan selama penulis menjalani aktivitas di dunia kampus.
3. A. Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd., sebagai ketua jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Himayah. S.Ag, S.S., MIMS., sebagai sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. dan Ibu Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd. sebagai konsultan I dan konsultan II yang tidak pernah bosan meluangkan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan dalam membantu penulis menyusun dan memperbaiki skripsi ini sampai selesai.
6. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. dan Pak Syamsuddin, S. Hum., M.Si. Sebagai munaqisy I dan Munaqisy II yang telah banyak memberikan kritikan serta saran-sarannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pada masa perkuliahan dan berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.

8. Syamsir, S. Sos., M.Ap. sebagai Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan izin agar dapat melakukan penelitian di perpustakaan tersebut.
9. Teman-temanku sesama mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2013, sahabat AP 5 dan 6 yang menemani penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang rasa persaudaraan dan solidaritasnya hingga saat ini tetap terjaga.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.

Atas segala bantuan tersebut penulis menghanturkan do'a kepada Allah SWT. Semoga diberikan balasan yang setimpal. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu segala kritik dan saran tetap penulis nantikan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Dan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu perpustakaan bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya. Amin.

Wassalamu Alaikumwr.wb.

Samata-Gowa, 30 Juli 2017

Penulis

Muhammad Rifqi Ainur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Pelayanan Perpustakaan	9
B. Layanan Sirkulasi	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrument Penelitian	29
F. Variabel Penelitian	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Sistem Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar	33

B. Usaha-usaha Pustakawan Untuk Mengoptimalkan Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.....	45
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

NAMA : Muahmmad Rifqi Ainur Rohmanul Hakim

NIM : 40400113097

JUDUL : Analisis Optimaliasi Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Skripsi ini berjudul “Analisis Optimaliasi Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dimana yang menjadi permasalahan adalah bagaimana sistem pelayanan sirkulasi yang dilakukan oleh pustakawan serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanan sirkulasinya di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem layanan sirkulasi yang dilakukan pustakawan, serta Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanan yang di berikan di perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan sistem pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sudah bagus dan optimal karna di perpustakaan nya sudah baik dari kemudahan dalam mengakses informasi, kelengkapan bahan pustaka, kecepatan layanannya, ketepatan dalam temu balik informasi dan juga keramahannya sudah baik. Usaha-usaha pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya seharusnya memperhatikan terlebih dahulu kendala-kendala yang dihadapi serta langsung mengatasi kendala-kendala itu agar tidak menghambat pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya.

Kata Kunci: *Sistem Pelayanan Sirkulasi, Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagaimana yang sudah berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, ilmu pengetahuan, penelitian, tempat rekreasi, pelestarian, serta memberikan layanan jasa lainnya. Perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi perpustakaan juga sebagai pusat informasi. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan, layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari jasa layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagai mana yang diinginkan oleh pemustaka.

Hakikatnya sebuah perpustakaan mampu memberikan informasi selengkap dan secepat mungkin sesuai kebutuhan pemakainya. Hal ini tentu juga berhubungan dengan pelayanan yang diberikan. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan karena perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan. Sedangkan pelayanan perpustakaan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan sirkulasi karena sirkulasi merupakan kegiatan penting di perpustakaan.

Salah satu kegiatan atau jasa utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama sirkulasi artinya peminjaman. Bagian ini seringkali disebut ujung tombak jasa di Perpustakaan karena bagian inilah yang pertama kali berhubungan dengan pemakai serta paling sering digunakan. Karena unjuk kerja staf sirkulasi dapat berpengaruh terhadap citra perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 1991: 257)

Berbicara mengenai sirkulasi perpustakaan menurut penulis, ayat yang berkaitan dengan materi tersebut terdapat dalam Q.S Al-Imran/3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahan 2002 : 75)

Ayat yang berbunyi *وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ* yang berarti “*Dan silih bergantinya malam dan siang.*” Penulis mengaris bawah ayat tersebut karena menurut penulis itulah yang ada kaitannya dengan judul penelitian yaitu konsep dasar dari sirkulasi.

Dari ayat di atas juga Allah SWT menjelaskan konsep sirkulasi yang sangat luar biasa yang ada di dunia ini yaitu pergantian siang dan malam, keteraturan pergantian siang dan malam dari kegelapan berubah menjadi cahaya yang sangat indah dan pergantian itu semata-mata diciptakan hanya untuk menjelaskan kepada manusia bahwa sungguh besar kekuasaanNya.

Hal tersebut juga didukung oleh Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 14 ayat 1 dan 4 yang menyatakan bahwa, “layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, dan layanan perpustakaan dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka” (Republik Indonesia, 2007: 15). Oleh sebab itu, layanan sirkulasi perpustakaan sangat penting dilakukan dalam meningkatkan citra perpustakaan, sehingga pemustaka akan lebih giat berkunjung lagi ke perpustakaan.

Untuk itu perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan audio visual, dan yang lain

sebagainya. Hakekat sebuah perpustakaan adalah mampu memberikan informasi selengkap dan secepat mungkin sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan promosi di perpustakaan sangat berpengaruh pada minat kunjung pemustaka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Supriatin (2012: 7) mengenai pengaruh kualitas pelayanan sirkulasi terhadap pencitraan perpustakaan, menyatakan hasil uji tersebut terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan persepsi pemustaka, artinya kualitas pelayanan sirkulasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinagor sehingga citra perpustakaan sangat baik. Dan penelitian yang dilakukan Hildayati (2012: 17) mengenai pelayanan sirkulasi di perpustakaan IAIN Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik karena pustakawan disana walaupun hanya satu orang namun dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Di lain tempat, penelitian yang dilakukan Apriyanto (2015:9-10) mengenai Persepsi siswa terhadap pelayanan sirkulasi di perpustakaan menyatakan bahwa Jasa layanan sirkulasi perpustakaan SMA Negeri 4 Ternate sangat membantu siswa dalam studi mereka, hal ini terbukti dari jawaban yang mencapai 14 responden atau 46,667 % mengatakan sangat membantu dan yang menjawab membantu 12 orang atau 40%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Purwono (2008: 21) menyimpulkan bahwa sikap pengguna terhadap jenis-jenis pelayanan sirkulasi di perpustakaan menunjukkan, sebanyak 11 jenis mendapat sikap baik, 9 jenis mendapat sikap cukup baik, dan 2 jenis mendapat sikap tidak baik. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sikap pemakai terhadap pelayanan sirkulasi di perpustakaan adalah baik.

Perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar merupakan perpustakaan yang berada dilingkungan kampus serta merupakan salah satu ujung

tombak atau tujuan utama bagi mahasiswa pascasarjana dalam mencari buku-buku serta referensi dalam mengerjakan tugas dari dosennya. Sesuai dengan fungsinya, perpustakaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan tepat guna sehingga dapat menarik pemustaka. Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana kurang begitu optimal seperti terbatasnya jumlah pustakawan serta ruang perpustakaan yang cukup kecil sehingga tidak terlalu banyak buku-buku yang dapat ditempatkan di perpustakaan pascasarjana berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pelayanan sirkulasi di perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana usaha-usaha Pustakawan untuk mengoptimalkan pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjan UIN Alauddin Makassar dengan titik fokus penelitian yaitu :

- a. Layanan sirkulasi di perpustakaan mencakup kemudahan mengakses informasi yang dicari, kelengkapan bahan pustaka, kecepatan layanan serta ketepatan dalam mencari informasi.

- b. Pelayanan di perpustakaan atau cara dari pustakawan dalam melayani pemustaka yang berkunjung di perpustakaan seperti keramahan, tutur kata atau perkataan serta tingkah lakunya.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran pembaca.

- a. Layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan. (Bafadal ,2011:125). Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemustaka dalam proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- b. Pelayanan perpustakaan adalah pemberian layanan kepada masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, serta prosedur yang ditentukan, (Martroatmojo, 1999: 5).
- c. Pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pelayanan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi bahan pustaka dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemustaka. (martroatmojo, 2009: 23)

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang sistem pelayanan sirkulasi di perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Ada banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut:

1. *Manajemen Perpustakaan* oleh (Sutarno NS: 2006,90) yang di dalamnya menjelaskan tentang. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang

langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan suatu barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari jasa layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan STIKES Aisyiyah/Irkhamiyati, (2007: 55) Yogyakarta: *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 3 no. 7 Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa kualitas dari layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan sangat berkaitan terhadap persepsi dari mahasiswa, jadi seharusnya kualitas dari layanan sirkulasi harus lebih dioptimalkan.
3. Menurut Sutarno (2006,90) dalam bukunya *Manajemen Perpustakaan* menjelaskan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dan sekaligus merupakan suatu barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari jasa layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai.
4. Layanan dan Pelayanan Perpustakaan/Habir (2014: 156-171). “*Khizanah Al Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan*. No. 2. Makassar: UIN Alauddin Makassar. Menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan fasilitas dan aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka khususnya kepada anggota perpustakaan.

5. *Layanan Cinta* oleh Achmad Dkk (2014: 82) di bab 3 halaman 82 menjelaskan perubahan sistem layanan jasa perpustakaan dan informasi jauh lebih luas dari pada sekedar layanan pinjam buku, layanan referensi, layanan penelusuran informasi dan lainnya.

E. Tujuan Dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sistem layanan sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengoptimalisasikan pelayanan di perustakaan Pascasarjana UIN Aluiddin Makassar.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya dibagian pelayanan sirkulasi berbasis otomasi di perpustakaan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi yang ingin melakukan peneltian lebih lanjut tentang bagaimana layanan sirkulasi yang ada diPerpustakaan Pascasrjana UIN Alauddin Makassar

2. Secara paraktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perpustakaan-perpustakaan lain yang ingin menerapkan system

layanan sirkulasi yang ada di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pelayanan Perpustakaan

Untuk mengetahui apa itu pelayanan di perpustakaan, pertama kita harus mengetahui pengertian layanan terlebih dahulu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:75), istilah layanan diartikan sebagai cara melayani, yaitu membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang. Sedangkan menurut Ibrahim (2014:173) menyatakan bahwa pelayanan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap orang-orang yang akan menggunakan jasa perpustakaan. Pelayanan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Seluruh kegiatan perpustakaan, mulai dari kepala perpustakaan sampai dengan semua urusan dan kelompok pustakawan, diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar pelayanan perpustakaan berjalan dengan lancar dan baik.

Pelayanan didefinisikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh pustakawan kepada pemustaka. Pelayanan merupakan perilaku pustakawan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan pemustaka demi tercapainya kepuasan pada pemustaka (Kotler, 2002: 83). Dengan demikian, jika dalam kenyataannya atau pelayanan yang diberikan melebihi dari yang diharapkan oleh para pemustaka, mereka akan merasa puas sehingga bisa berlama-lama berada diperpustakaan bahkan tentunya akan berkunjung kembali.

Selanjutnya pelayanan menurut Moenir (1995: 27) pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan dalam proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain, oleh karena itu pelayanan merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan

berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Ini berarti pelayanan berlangsung tidak hanya satu kali melainkan berkali-kali, sehingga pengguna dapat merasakan perbedaan antara pelayanan ketika pertama datang ke perpustakaan dengan pelayanan untuk yang kedua kali dan seterusnya.

Dalam definisi lain menurut Purwanti (1997:5) bahwa pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan anggotanya, baik pemenuhan material maupun spiritual. Itu artinya bahwa kepuasan dari pengguna layanan adalah ketika kebutuhan para pengguna dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Pemenuhan kebutuhan pemustaka di perpustakaan harus dapat dipenuhi sehingga dapat memuaskan pemustaka itu sendiri.

Sejalan dengan itu menurut Kotler (1998:83) dia merumuskan bahwa pelayanan sebagai tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak yang lain secara prinsip dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun. Dan menurut Olsen dan Wyekoff (2001:22), kualitas pelayanan merupakan suatu perbandingan antara harapan pemakai jasa dengan kualitas kinerja jasa pelayanan. Dengan kata lain bahwa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan adalah kinerja karyawan yang hasilnya dirasakan oleh pemustaka itu sendiri. Harapan disini diartikan sebagai keinginan terhadap layanan yang diberikan oleh pihak penyedia jasa dalam hal ini perpustakaan kepada penggunanya. Sedangkan kualitas kinerja layanan merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh sebuah lembaga jasa.

Sesuai dengan itu menurut Rifai (2013: 127) Pemberian layanan merupakan salah satu tugas utama suatu perpustakaan. Selain menyiapkan sumber-sumber informasi dan mengorganisasikan informasi yang dimiliki untuk para pemustaka, perpustakaan memiliki tugas utama dalam pemberian layanan perpustakaan agar sumber-sumber informasi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan

oleh pemustaka secara maksimal. Jadi seorang pemustaka harus memberikan layanan dan pelayanan seoptimal mungkin sehingga pemustaka dapat nyaman berada di perpustakaan

Berdasarkan berbagai penjelasan dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan adalah cara melayani dengan mengadakan hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung, material maupun spiritual sehingga menimbulkan kepuasan pada pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.

B. Layanan Sirkulasi

1. Pengertian Layanan Sirkulasi

Ada berbagai macam layanan yang ada di perpustakaan, seperti layanan referensi, layanan fotocopy dan berbagai macam layanan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada layanan sirkulasinya yang merupakan salah satu bagian terpenting di perpustakaan. Layanan sirkulasi menurut Sutarno (2006:94) adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya. Bahan pustaka yang boleh dan dapat dipinjam lalu dibaca di luar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum (non-referensi). Petugas layanan harus meneliti dan mengecek kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam atau dikembalikan, antara lain dalam hal keutuhan dan kelengkapan jumlah halaman, dan ada atau tidaknya coretan, dan lain sebagainya.

Menurut Qalyubi, dkk (2003:221) pelayanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pemustaka di perpustakaan. Aktivitas bagian sirkulasi menyangkut masalah citra perpustakaan. Baik buruknya sebuah perpustakaan berkaitan dengan

bagaimana pelayanan sirkulasi yang diberikan pada pemakai. Karena pada kegiatan ini yang sering digunakan pemakai atau berhubungan dengan pemakai, kepuasan pemustaka di perpustakaan harus sangat diperhatikan, pelayanan yang diberikan seorang pemustaka harus seoptimal mungkin.

Sistem layanan perpustakaan memiliki dua jenis layanan, yaitu layanan tertutup dan layanan terbuka (Qalyubi, dkk. 2003:201). Layanan tertutup ini dilakukan dengan pertimbangan keselamatan koleksi. Koleksi yang dilayani secara tertutup biasanya adalah koleksi jurnal dan buku referensi. Dalam layanan tertutup ini pengunjung tidak boleh mengambil sendiri bahan pustaka yang diinginkan, akan tetapi diambilkan oleh petugas setelah mengisi formulir tertentu yang telah disediakan. Konsekuensi dari layanan ini adalah harus tersedianya katalog buku. Pengunjung dapat mencari buku yang diinginkannya melalui katalog ini. Dan disini juga petugas harus mengajarkan kepada pengunjung tentang kegunaan katalog. Berbeda dengan layanan terbuka pengunjung bebas untuk meminjam koleksi apa pun. Tentu saja setelah melalui proses administrasi yang telah dibuat oleh pustakawan.

Sistem layanan sirkulasi yang diterapkan diantaranya adalah sistem manual dan sistem otomasi. Sistem manual merupakan sistem dalam layanan sirkulasi yang masih menggunakan cara yang manual tanpa fasilitas komputer. Sedangkan sistem otomasi adalah keseluruhan aktivitas layanan sirkulasi dikerjakan dengan memanfaatkan fasilitas komputer.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi memiliki berbagai macam tujuan dan fungsinya masing-masing dalam mewujudkan pelayanan perpustakaan yang optimal sehingga pustakawan mengetahui apa sebenarnya tujuan dan fungsi dari layanan sirkulasi

a. Tujuan Layanan Sirkulasi

Disemua macam layanan harus ditentukan tujuannya sehinga setiap apapun yang dikerjakan oleh pustakawan terkonsep dan tidak bekerja dengan sembarangan, tujuan layanan sirkulasi menurut Ibrahim (2014:178), jenis pelayanan yang dekat dengan pengunjung ini merupakan bagian penting dalam suatu perpustakaan dengan tujuan:

- 1) Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi tersebut semaksimal mungkin.
- 2) Mudah diketahui siapa yang meminjam koleksi tertentu, dimana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali. Dengan demikian apabila koleksi itu diperlukan peminat lain, akan segera dapat diketahui alamat peminjam atau dinantikan pada waktu pengembalian.
- 3) Terjaminnya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas. Dengan demikian keamanan bahan pustaka akan terjaga.
- 4) Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.
- 5) Apabila terjadi pelanggaran akan segera diketahui.

b. Fungsi Layanan Sirkulasi

Selain tujuan dari layanan sirkulasi adapun fungsi layanan sirkulasi yang harus ada diperpustakaan menurut Sulisty Basuki (1991:257) antara lain:

- 1) Mengawasi pintu masuk dan keluar perpustakaan.
- 2) Pendaftaran anggota, perpanjangan keanggotaan, dan pengunduran diri anggota perpustakaan.
- 3) Meminjamkan serta mengembalikan buku dan memperpanjang waktu peminjaman.
- 4) Menarik denda bagi buku yang terlambat dikembalikan.

- 5) Mengeluarkan surat peringatan bagi buku yang belum dikembalikan pada waktunya.
- 6) Tugas yang berkaitan dengan peminjaman buku, khususnya buku hilang atau rusak.
- 7) Bertanggung jawab atas segala berkas peminjaman.
- 8) Membuat statistika peminjaman.
- 9) Peminjaman antar perpustakaan.
- 10) Mengawasi urusan penitipan tas, jas, mantel, dan sebagainya milik pengunjung perpustakaan.
- 11) Tugas lainnya terutama yang berkaitan dengan peminjaman.

3. Syarat Sirkulasi

Di dalam layanan sirkulasi menurut Lasa (2013:203) syarat-syarat yang baik, yakni:

- a. Mekanisme kerja yang dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan benar Sistem kerja manual dengan mesin (seperti komputer) hendaknya dapat dicapai dan diselesaikan dengan cepat, tepat, dan benar.
- b. Dapat menjaga keamanan koleksi dan pemakai Sistem pengaturan ruangan, pintu, dan perabotan hendaknya dapat menciptakan keamanan koleksi, baik dari pencurian maupun penyobekan pustaka. Untuk itu apabila kondisi memungkinkan, kiranya dapat dipasang pintu pengaman, pintu putar, CCTV, atau pengawasan keluar-masuk pengunjung oleh petugas khusus.
- c. Administrasi sirkulasi yang tepat Sistem pencatatan sirkulasi hendaknya dapat dilakukan dengan benar, praktis, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan pemustaka. Untuk itu dalam penerapan administrasi sirkulasi hendaknya diperimbangkan seteliti mungkin.

4. Kegiatan Sirkulasi

Jenis kegiatan yang dicakup dalam pelayanan sirkulasi ini antara lain peminjaman, pengembalian, baca ditempat, urusan bebas pinjam, keanggotaan, sanksi, dan lainnya. Sejalan dengan itu kegiatan bagian sirkulasi terdiri berbagai macam. Dalam ini Purwono, dkk (2001: 134) menyatakan bahwa kegiatan sirkulasi meliputi :

a. Peminjaman

Pada dasarnya semua koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan (dibaca, dikutip, difotokopi, dilihat, didengar) ditempat atau bisa dibawa pulang. Namun demikian, berdasarkan pertimbangan keamanan, hukum, pemerataan, keawetan, maka terdapat beberapa jenis koleksi yang hanya boleh dimanfaatkan di perpustakaan.

b. Pengembalian

Pengembalian dan peminjaman koleksi dapat dilakukan oleh siapa pun asal koleksi itu dalam keadaan baik seperti semula dan tepat waktu. Dalam hal ini petugas perlu memperhatikan ketepatan pengembalian dan keutuhan koleksi. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, pustaka yang mengembalikan buku perlu mendapatkan tanda bukti tertulis. Bukti dapat berupa tanda tangan pada kartu anggota atau dalam bentuk tanda terima lain.

c. Peringatan dan Penagihan

Informasi perlu disebarluaskan secara merata. Untuk melakukan hal ini dan menjaga keutuhan koleksi, perlu adanya peringatan lisan atau tertulis kepada peminjam yang terlambat pengembalian pinjamannya.

5. Sistem Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah semua bentuk pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan

tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan. (Ibrahim, 2014:178). Beberapa sistem yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Sistem Buku Besar

Sistem buku besar ini mengatur register, artinya setiap peminjaman mendapat jatah satu halaman atau lebih dalam buku besar, disertai indeks nama peminjam pada bagian akhir buku besar. Pada setiap buku halaman buku besar terdapat kolom nama peminjam, alamat, tanggal pinjam, nomor buku, nomor panggil, pengarang, judul, edisi, tanda tangan peminjam, tanggal harus kembali, dan tanggal pengembalian sebnarnya. Setiap kali seorang peminjam meminjam buku maka biodata buku yang dipinjam, beserta tanggal pinjam, dan tanggal harus kembali dicatat dalam buku besar, kemudian ditanda tangani.

Bila peminjam mengembalikan buku maka petugas sirkulasi cukup mengetahui nama peminjam kemudian memeriksa buku besar. Versi lain menggunakan kartu, setiap peminjam memperoleh kartu berisi kolom sama seperti buku besar. Bila peminjam megembalikan buku, petugas menanyakan namanya kemudian memeriksa kartu nama yang disusun menurut abjad peminjam. (Sulistyo-Basuki,1991:260).

b. Sistem Sulih (*dummy*)

Sistem sulih atau *dummy system* dalam bahasa Inggris, menggunakan sulih yang terbuat dari karton sebagai substitusi buku tatkala buku dipinjam. Sulih dari karton tersebut ditulis pada secarik kertas yang ditempelkan pada halaman sulih. Lembar tersebut berisi nama peminjam, nomo panggil, dan tanggal peminjaman. (Sulistyo-Basuki,1991:260).

c. Bentuk NCR (*No Carbon Required*)

Pada sistem ini, peminjam perlu mengisi formulir peminjaman, lengkap dengan nama, alamat, nama pengarang, judul, nomor klasifikasi, dan nomor induk pada formulir peminjaman. Karena jumlah formulir lebih dari pada satu maka semua keterangan yang diisi anggota akan tertera pada lembaran lain. (Sulistyo-Basuki,1991:260).

d. Sistem “*Book Issue Card*” (BIC)

Sistem ini banyak digunakan pada perpustakaan sekolah. Ada dua variasi sistem BIC, masing-masing menggunakan kartu berukuran 7,5 x 12,5 cm. Pada sistem pertama, pada bagian atas kartu tertulis kata “pengarang” dan “judul”. Pada bagian sebelah bawah “pengarang” dan “judul” ditulis kolom “tanggal” dan “peminjam”. Bila buku dipinjam maka kartu dicabut, kemudian pada kolom “tanggal” ditulis tanggal harus kembali sedangkan pada kolom “peminjam” ditulis nama peminjam. Label tanggal juga distempel tanggal harus kembali. Kartu BIC kemudian dijajar menurut tanggal kembali, baru menurut pengarang. Bila buku kembali, kartu dimasukkan ke kantong buku. Metode ini tidak memerlukan tenaga terampil, namun tidak membatasi berapa banyak buku yang boleh dipinjam oleh seorang anggota. Metode kedua menggunakan kartu juga. Di bagian atas tercetak keterangan “nama” dan “bentuk”. Kolom ini akan diisi oleh petugas dengan nama dan kelas murid peminjam. Di bagian bawah tertera kolom “tanggal” dan “buku” yang diisi pada waktu peminjaman. Yang diisikan ialah tanggal harus kembali dan judul buku yang dipinjam. (Sulistyo-Basuki,1991:261).

e. Sistem Browne

Sistem ini mula-mula digunakan di Inggris. Setiap anggota perpustakaan memperoleh tiket membaca, jumlahnya sama dengan jumlah buku yang boleh dipinjam oleh anggota perpustakaan. Jumlah buku yang boleh dipinjam seorang anggota perpustakaan bervariasi, tergantung pada kebijakan masing-masing perpustakaan. Lazimnya berkisar antara dua sampai empat buku, walaupun ada perpustakaan yang mengizinkan meminjam dalam jumlah yang tak terbatas.

f. Sistem *Islington (Variasi Browne)*

Perlengkapan yang diperlukan ialah mesin pencetak huruf timbul (*embossing machine*), kartu plastik (masing-masing anggota menerima 1 kartu), *paper clip*, label tanggal pada masing-masing buku, kantong buku, dan kartu buku.

Setiap anggota memperoleh satu kartu plastik, di bagian atas tertulis nama dan alamatnya dalam huruf timbul. Proses peminjamannya sama dengan Browne, hanya saja peminjam harus menempelkan kartu anggota pada kartu buku dengan alat cetak khusus. Alat ini menekan kartu plastik pada kartu buku sehingga di kartu buku tertera nama peminjam. (Sulistyo-Basuki, 1991:265).

Keuntungan:

- 1) Mudah dilaksanakan
- 2) Dapat melokasi setiap buku yang dipinjam
- 3) Dapat mengetahui dengan segera buku yang sudah jatuh waktu
- 4) Tersedia fasilitas tandon
- 5) Menghindari antrean panjang pada waktu pengembalian buku

Kerugian:

- 1) Relatif mahal

- 2) Memerlukan partisipasi pembaca waktu mencetak slip alamat
- 3) Ada kemungkinan pembaca lupa membawa kartu anggota bahkan mungkin hilang
- 4) Tidak ada kontrol terhadap jumlah buku yang dipinjam seorang anggota

g. *Sistem Network*

Pada sistem Newark, pemakai perpustakaan membawa buku yang akan dipinjamnya beserta kartu anggota ke meja peminjaman. Petugas sirkulasi mencap tanggal harus kembali pada kartu peminjaman, slip tanggal, dan kartu buku. Nomor registrasi anggota ditulis di kartu buku. Anggota diminta memberi paraf atau tanda tangan di kartu buku dekat nomor registrasi. Buku beserta kartu anggota kemudian diserahkan kepada peminjam. Kartu buku kemudian dijajarkan menurut tanggal harus kembali. Bila terdapat kartu buku dengan tanggal harus kembali yang sama maka kartu buku disusun menurut nomor klasifikasi. (Sulistyo-Basuki, 1991:267).

h. *Sistem Kartu Tebuk (Punched Card)*

Perlengkapan yang diperlukan adalah komputer atau pemilah mekanis lainnya, mesin tebuk otomatis, kartu keanggotaan yang terbuat dari plastik (1 kartu per anggota), kartu tebuk (*punched card*), dua kartu untuk setiap buku yang dipinjamkan, serta kantong buku pada masing-masing buku.

Keuntungan:

- 1) Menyediakan berkas peminjaman, sama dengan sistem Browne
- 2) Proses pengembalian berlangsung cepat, karenanya tidak ada
- 3) Memudahkan pembuatan tandon

- 4) Tersedia fasilitas pengiriman peringatan buku yang terlambat

Kekurangan:

- 5) Peralatan dan bahan tulis harganya mahal
- 6) Proses peminjaman buku relatif lama
- 7) Peluang galat (*error*) besar terutama dalam mengoperasikan
- 8) Pengiriman peringatan buku yang terlambat dikembalikan

6. Faktor Pendukung Layanan Sirkulasi

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam layanan sirkulasi yaitu :

a. Koleksi atau bahan pustaka

Koleksi atau bahan pustaka merupakan faktor utama dalam layanan perpustakaan. Bahan pustaka dapat dilihat dari jenis dan bentuknya. Jenis bahan pustaka, meliputi koleksi tercetak, tergambar, terbentuk, elektronik, seperti terekam, mikro, dan web. Adapun bentuk koleksi bahan pustaka dapat berbentuk lembaran, lipatan, bundelan atau jilidan, rekaman, dan lain-lain.

b. *User* atau pemustaka

User atau pemustaka adalah masyarakat yang datang untuk memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Agar dapat memberikan layanan yang baik, maka pengelola perpustakaan harus memperhatikan latar belakang pemustaka yang meliputi usia, jenis kelamin, kedudukan atau jabatan, status, pendidikan, sosial ekonomi, dan sosial budaya.

c. Staf atau pengelola perpustakaan

Staf atau pengelola perpustakaan dalam hal ini perlu dibedakan antara tenaga fungsional (pustakawan) dengan tenaga administrasi (non pustakaan). Disamping itu, perlu diperhatikan bahwa pengelola

perpustakaan sebaiknya memiliki pendidikan tentang kepustakawanan, memiliki keterampilan pemanfaatan teknologi informasi, memiliki keterampilan bahasa, mengetahui kebutuhan pemustaka, dan memiliki *sense of media*.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan demi memberikan layanan kepada *user*, yang meliputi gedung atau ruangan, transportasi, meubel, peralatan komunikasi, peralatan teknologi informasi, dan rambu-rambu perpustakaan.

e. Dana atau anggaran (*budget*)

Dana merupakan kesiapan biaya atau anggaran yang dapat dipakai dalam segala kegiatan di perpustakaan yang dapat diperoleh dari APBN, APBD atau DIPA, donatur, sponsorship, masyarakat dan penghasilan perpustakaan sendiri.

f. Manajemen

Manajemen adalah sistem perencanaan, pengorganisasian, pengolahan serta evaluasi kegiatan di perpustakaan yang meliputi kebijakan pengambilan keputusan (*decision meker*). (Himayah, 2013:1-6).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metode penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketepatan-ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi (Kartono, 1996: 20).

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti yaitu penelitian deskriptif dengan bentuk dari pendekatan kualitatif, yaitu penulis bermaksud membuat gambaran-gambaran sifat sesuatu yang sedang berlangsung dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau suatu lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu mengenai fenomena yang diselidiki (Santosa, 2007: 29)

Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2008: 142) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Selanjutnya menurut Nasir (2005:54) penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status atau sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau suatu lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong Suyanto, Sutinah, 2005:166)

Sejalan dengan itu menurut Sugiyono, (2013: 9) Metode penelitian kualitatif yaitu digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kata kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Jadi kesimpulkannya penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara menjelaskan apa hasil dari penelitian yang ditemukan secara alamiah sehingga didapatkan data berupa deskriptif

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang beralamat di Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata, Gowa

Alasan peneliti memilih di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelayanan sirkulasi yang ada di perpustakaan pascasarjana dan bagaimana para pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya.

Adapun gambaran umum Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Singkat Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Bimbiga Islam Nomor : 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990. Pada awal berdirinya, PPs UIN Alauddin Makassar adalah kelas jauh dari PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian pada tanggal 31 Desember 1993, berdasarkan keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 403 Tahun 1993 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar dan Nomor : 389 Tahun 1994 tentang organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin, maka program Pascasarjana UIN Alauddin

ditetapkan berdiri sendiri dan sebagai unit organik dan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan Fungsi UIN.

Perkembangan PPs UIN Alauddin Makassar dari tahun ke tahun menunjukkan animo yang semakin meningkat. Sampai tahun akademik 2003/2004 Program Pascasarjana UIN Alauddin makassar telah menerima Mahasiswa sebanyak 957 orang. Dari jumlah tersebut telah menyelesaikan studinya sebanyak 528 orang.

Setelah Program Pascasarjana (PPs) berjalan selama 14 tahun, serta semakin membaiknya fasilitas penyelenggaraan kegiatan akademik, menjadi faktor yang melatarbelakangi pembukaan program Doktor (S3) di PPs UIN Alauddin. Pembukaan Program Dokror (S3) tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 21 Tahun 2003, tanggal 14 Januari 2003 yang pembukaannya dilaksanakan 1 September 2003 oleh Menteri Agama RI. Secara bersamaan dengan terus berbenahnya Pascasarjana UIN Alauddin Makassar maka begitu pula yang ada di perpustakaanya dan yang dulunya perpustakaan pascasarjana berada di kampus 1 karna berpindahnya ke kampus 2 maka semenjak itu pula perpustakaan pascasarjana berpindan dan beroperasi di kampus 2 UIN Alauddin Makassar.

b. Visi dan Misi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

1) Visi

Menjadi pusat kajian sumber Islam bagi masalah pluralitas masyarakat bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk transformasi masyarakat

2) Misi

Misi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar adalah:

1. Menyelenggarakan program pendidikan jenjang Magister dalam bidang kajian sumber Islam yang berwawasan komprehensif, responsif, dan transformatif.
2. Menghasilkan tenaga-tenaga terpelajar berkualifikasi Magister, berkompeten dalam lingkup *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)* dan bidang keilmuan lainnya, dengan penguasaan metodologi dan pendekatan keilmuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam berkhidmat bagi kemajuan peradaban bangsa, khususnya di kawasan Timur Indonesia
3. Melahirkan tenaga-tenaga terpelajar berwawasan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan yang luas dan terbuka serta memiliki kemampuan aplikatif ilmu pengetahuan dengan kepekaan yang cerdas terhadap tuntutan perubahan global.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai tanggal 3 Juli s/d 14 Juli 2017.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata 1987: 93) yang bersumber dari wawancara langsung penulis dengan Pustakawan dan pemustaka yang berada dan bekerja di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Informan yang di wawancarai berjumlah 7 orang 3 pustakawan dan 4 pemustaka.

Data informan Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanggal wawancara	Kode
1	Syamsir, S. Sos., M.AP	Kepala Perpustakaan	10 Juli	Informan P ₁
2	Laode Rusadi, S.IP., M. Hum	Pustakawan	11 Juli	Informan P ₂
3	Sukmawati , S.IP., M. Hum	Pustakawan	12 Juli	Informan P ₃
4	Sudirman	Pemustaka	11 Juli	Informan P ₄
5	Nasrullah	Pemustaka	11 Juli	Informan P ₅
6	Mudarsyah	Pemustaka	13 Juli	Informan P ₆

7	Arif	Pemustaka	13 Juli	Informan P ₇
---	------	-----------	---------	-------------------------

b. Data sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. (Suryabrata 1987: 94) yang bersumber dari kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian yaitu:

1. Observasi: penulis mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Observasi (pengamatan) penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, yang kemudian mencatat hal-hal yang mungkin ada kaitan atau hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi secara rinci dan sistematis Anwar Hasnum (2004: 24).
2. Wawancara : Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Erwin akib, 2006: 127) penulis mengambil informasi secara mendalam mengenai pelayanan sirkulasi pada Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, dimana objek wawancara

adalah pustakawan dan pemustaka Informan yang wawancarai berjumlah 7 orang 3 pustakawan dan 4 pemustaka.

E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar akurat. Menurut Arikunto (2013: 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti, masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013: 305). Selain peneliti itu sendiri yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif dibutuhkan juga alat bantu dalam mengumpulkan data seperti kamera, alat

perakam dan sebagainya agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

F. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya menurut sugiyono (2009:39) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian adalah Pelayanan Sirkulasi.

Variabel	Indikator
Optimalisasi Layanan	a. Kemudahan mengakses informasi
	b. kelengkapan informasi
	c. . kecepatan layanan
	d. ketepatan layanan
	e. Keramahan Pustakawan

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya

sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian. Interpretasi ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan.

Data yang dikumpulkan baik melalui wawancara mendalam, pengamatan maupun pencatatan dokumen dikumpulkan dan dianalisis dengan membuat interpretasi atau memberikan pendapat. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Analisis data adalah proses pengaturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:103).

Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni :

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data dari *field note*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak

penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data dapat meliputi deskripsi, gambaran/ skema, dan tabel. Semuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

c. Penarikan kesimpulan

Dari awal pengumpulan data peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan berbagai proses dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

pelayanan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap orang-orang yang akan menggunakan jasa perpustakaan. Pelayanan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Seluruh kegiatan perpustakaan, mulai dari kepala perpustakaan sampai dengan semua urusan dan kelompok pustakawan, diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar pelayanan perpustakaan berjalan dengan lancar dan baik.

Adapun pelayanan sirkulasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam pelayanannya yaitu dilatar belakangi oleh kebutuhan dari pustakawan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan yang ada di perpustakaan pascasarjana agar pelayanannya dapat memuaskan para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan pascasarjana.

Berdasarkan pelayanan sirkulasi yang ada, penulis mendapatkan hasil dari wawancara kepada informan di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sebagai berikut:

1. Kemudahan Mengakses Informasi

Kemudahan yang dimaksud peneliti disini adalah kemudahan dalam mencari informasi yang ada di perpustakaan pascasarjana, bagaimana kemudahannya menurut pemustaka dan apakah pustakawan sudah memberikan kemudahan pelayanan kepada pemustakanya.

Menurut pemustaka mereka telah melakukan beberapa hal di perpustakaan agar mempermudah dalam pelayanannya yang ada di perpustakaan, seperti yang dikatakan oleh informan P₁ bahwa :

“Kemudahan akses yang ada di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar cukup mudah karena ada aksesnya seperti dari OPAC dan juga dari internet dan juga diperpuh lagi dengan dibantu oleh para pustakawan yang ada”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat informan P₁ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Diperpustakaan pascasarjana kalau masalah kemudahannya sudah cukup mudah karena menggunakan aplikasi perpustakaan agar mempermudah dan dalam peminjaman dan pengembalian menggunakan aplikasi agar lebih mempermudah”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat informan P₂ di atas diikuti juga oleh informan P₃ yang mengatakan bahwa:

“Sudah mudah karna disini sudah disediakan semua fasilitas seperti AC, WIFI, komputer untuk pencarian bahan pustaka”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Sehubungan dengan tiga pernyataan pustakawan di atas selanjutnya menurut informan P₄ mengatakan bahwa:

“Disini gampang mencari informasi karna ada WIFI dan juga ada koleksi nonbuku dan juga ada koleksi buku”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pendapat informan P₄ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₅ yang mengatakan bahwa:

“Kemudahan akses disini cukup mudah karna semuanya sudah memiliki akses seperti onlinenya seperti web yang ada dan sudah disiapkan untuk mempermudah para pemustaka yang sedang mencari informasi”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat dari informan P₄ sejalan dengan pendapat dari informan P₅ yang menyatakan bahwa :

“Kalau masalah kemudahan sudah mudah karna memang dipermudah oleh para pustakawan yang ada dan tidak dipersulit seperti di beberapa perpustakaan yang ada”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Sedangkan menurut informan P₆ yang menyatakan :

“Kalau berbicara masalah kemudahan insyaallah di perpustakaan pascasarjana sudah bagus karna sudah

menggunakan sistem OPAC sehingga mempermudah para pemustaka dan juga pustakawan dalam melakukan berbagai macam kegiatan dipergustakaannya ”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Dari hasil wawancara terhadap informan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemudahan layanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan sudah mudah dalam mencari informasinya karna di perpustakaan pascasarjana pustakawan sudah menggunakan beberapa aplikasi seperti dipengembalian dan peminjaman sudah disediakan komputer dengan sistem SLiMS didalamnya agar mempermudah pustakwan dalam bekerja dan mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan rata-rata dari semua informan baik itu pemustaka atau pustakawan sama-sama mengatakan bahwa di perpustakaan pascasarjana sudah mudah.

2. Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan didalam perpustakaan juga salah satu indicator yang sangat penting dari sebuah perpustakaan. Kelengkapan yang dimaksud peneliti disini adalah kelengkapan dari segi jumlah bahan pustakanya yang ada di perpustakaan pascasarjana yang di dalamnya ada berbagai macam jurusan, ada pun hasil wawancara dari informan P₁ menyatakan bahwa :

“Kelengkapan bahan pustaka yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah memadai karna sekarang ruangan koleksi perpustakaanya sudah terbagai dua tempat yaitu khusus koleksi bahasa arab atau kitab dan koleksi umum, sehingga mempermudah para pemustaka yang mencari bahan pustaka”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Selanjutnya menurut informan P₂ menyatakan hal sedikit berbeda dari informan P₁. seperti yang diungkapkannya :

“Hanya jurusan agama saja yang kelengkapannya sangat memadai kalau di jurusan lain masih perlu ditingkatkan lagi karna banyak juga pemustaka yang mencari bahan pustaka yang lain dari jurusan agama”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh informan P₁ menurut informan P₃ sebagai berikut :

“Kelengkapan yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah sangat lengkap bahkan saking banyaknya bahan pustaka tidak semua bahan pustaka yang ada bisa disimpan di rak buku jadi ada beberapa bahan pustaka yang disimpan di gudang”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Selanjutnya mengenai kelengkapan yang ada di perpustakaan pascasarjana ada beberapa pendapat yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan beberapa pustakawan sebagai berikut :

“Kelengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah baik hanya harus ditingkatkan lagi berbagai macam bahan pustaka baik yang tercetak atau pun non cetak agar lebih menunjang dalam pembelajaran mahasiswa yang ada di pascasarjana”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Berbeda dengan dengan pernyataan dari informan P₄ menurut informan P₅ sebagai berikut :

“Kelengkapan di perpustakaan pascasarjana sangat baik bahkan kelengkapannya menyentuh jurusan masing-masing dan sangat lengkap”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pendapat informan P₅ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₆ yang mengatakan bahwa:

“Kelengkapannya cukup lengkap karna koleksinya banyak dan juga beragam sehingga kami sebagai pembaca dapat memilih berbagai macam bahan bacaan yang ada dan sesuai dengan jurusan masing-masing”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Sehubungan dengan pendapat informan P₆ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₇ yang mengatakan bahwa:

“Di perpustakaan pascasarjana sudah cukup lengkap dan sudah lumayan memadai dan bisa memenuhi berbagai macam bahan pustaka yang kami cari di perpustakaan untuk menjadi referensi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk para mahasiswa S2 dan S3”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Dari hasil wawancara peneliti dengan para pustakawan yang bekerja di perpustakaan pascasarjana dan beberapa pemustaka yang berkunjung di perpustakaan pascasarjana dapat disimpulkan bahwa kelengkapan di perpustakaan pascasarjana sudah memadai dan sudah cukup baik dan lengkap seperti yang diungkapkan oleh para pustakawan dan pemustaka, sehingga dapat menunjang dan membantu mahasiswa S2 dan S3 dalam menyelesaikan berbagai macam tugas kuliahnya, tetapi ada beberapa catatan yang peneliti dapat dari informan P₂ yang mengatakan bahwa hanya koleksi-koleksi agama saja yang lengkap tetapi kalau koleksi yang diluar dari jurusan agama agak kurang dan harus ditingkatkan. Tetapi hampir semua informan atau mayoritasnya dari pemustaka dan pustakawan mengatakan kelengkapan koleksi sudah baik dan lengkap hanya perlu ditingkatkan lagi.

3. Kecepatan Layanan

Kecepatan dalam mencari informasi dan kecepatan dalam layanan sirkulasi di perpustakaan adalah hal yang sangat penting untuk ada di perpustakaan. Karna kecepatan mencari informasi dan kecepatan dalam layanan sirkulasi tentu akan membuat pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan dan tentunya akan kembali lagi di perpustakaan karna merasakan kecepatan dalam mencari berbagai macam informasi yang ada di perpustakaan pascasarjana, seperti yang diungkapkan oleh informan P₁ :

“Kecepatan yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah baik karna di sini menggunakan komputer yang sudah menggunakan aplikasi perpustakaan di dalamnya sehingga dapat mempermudah para pengunjung atau pemustaka dalam mencari berbagai macam informasi yang di butuhkan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas-tugas perkuliahan”(wawancara tanggal 10 Juli 2017).

Selanjutnya pendapat dari informan P₁ juga didukung oleh pendapat dari informan P₂ yang mengatakan bahwa :

“Kecepatan layanan sirkulasi di sini sudah menggunakan sistem aplikasi untuk mempermudah dalam pencarian dan dalam kinerjanya pustakawan semuanya sudah menggunakan aplikasi berbasis komputer agar mempermudah dan mempercepat dalam mengerjakan

berbagai macam kegiatan yang ada di perpustakaan”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Kemudian pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh informan P₃ yang mengatakan bahwa :

“Layanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah lumayan cepat karna sekarang pustakawan yang ada sudah bertambah yang dulunya hanya ada dua pustakawan sekarang sudah bertambah menjadi tiga pustakawan dan memiliki bidang keilmuan yang sangat mumpuni karna semuanya sudah S2”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Demikian pula yang dinyatakan oleh informan P₄ bahwa :

“Kecepatan layanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik karna karena ada sistem dan sudah ada komputer yang disediakan untuk mencari bahan pustaka yang ada dan dapat mempercepat pelayanannya”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Berbeda dengan beberapa pernyataan dari informan di atas informan P₅ menyatakan bahwa :

“Kecepatan dari pelayanan sirkulasi yang ada di perpustakaan pascasarjana kurang baik karna semua pustakawan yang ada di perpustakaan pascasarjana memiliki tugas masing-masing diluar sehingga menghambat dalam pelayanannya seperti apa bila ada mahasiswa yang ingin meminjam atau mengembalikan buku tetapi pustakawannya tidak berada di perpustakaan”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Lain halnya yang dinyatakan oleh informan P₆ yang menyatakan bahwa :

“Kecepatan pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik terlebih lagi pelayannya ditunjang oleh sistem yang di terapkan di perpustakaan pascasarjana yang semua kerja-kerjanya sudah menggunakan komputer dan sistem aplikasi ”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Sependapat dengan informan P₆ menurut informan P₇ menyatakan bahwa

:

“Kecepatan dalam mencari informasi dan kecapatan dalam hal pelayanan yang ada di perpustakaan pasca sudah baik karna adanya sistem aplikasi perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan pascasarjana”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan dan juga pemustaka yang ada di perpustakaan pascasarjana peneliti mendapatkan informasi bahwa kecepatan dalam hal pencarian informasi sudah baik dan sudah cepat tentunya karna di perpustakaan pascasarjana sudah menerapkan sistem SLiMS didalamnya sehingga dapat mempermudah dan mempercepat para pemustaka dalam mencari informasi serta bahan pustaka yang ada. Selanjutnya kecepatan dalam pelayanan sirkulasi juga sudah baik tetapi ada sedikit perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh informan pemustaka₂ yang menyatakan bahwa pelayanan di perpustakaan pascasarjana kurang baik dan kurang cepat karna pustakawannya memiliki pekerjaan lain di luar sehingga pelayanan di perpustakaan untuk peminjaman dan pengembaliannya biasa tidak ada pemustaka, mengenai hal ini peneliti sudah berkomunikasi dengan pustakawan yang bertugas, mereka mengungkapkan bahwa memang untuk pelayanannya dibulan ini pustakawan yang bertugas di perpustakaan pascasarjana agak kesulitan dalam hal melayani karna diberikan tugas tambahan oleh pimpinan pascasarjana untuk membantu mengawas para mahasiswa yang mendaftar S2 karna memang ada program dari kampus yaitu program 1000 doktor sehingga dari pihak pascasarjana agak kekurangan dari jumlah staf yang mengawas sehingga harus meminta bantuan dari pustakawan yang ada di perpustakaan tetapi hal seperti ini hanya terjadi sementara dan setelah program ini selesai maka pelayanan di perpustakaan pascasarjana akan berjalan kembali dengan seperti semula.

4. Ketepatan Temu Balik Informasi

Ketepatan dalam mencari informasi baik itu berupa bahan pustaka tercetak atau noncetak di perpustakaan juga adalah sebuah indikator yang sangat penting di perpustakaan, karna ketepatan mencari informasi tentunya itu lah yang dicari sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan tetapi apa bila bahan pustaka yang dicari tidak tepat tentu pemustaka

yang datang ke perpustakaan akan merasa sia-sia datang ke perpustakaan karena tidak mendapatkan apa yang dicari. Ada beberapa pendapat mengenai ketepatan dalam pencarian informasi yang yang peneliti dapat berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan seperti yang disampaikan informan P₁ berikut :

“Ketepatan dalam mencari bahan pustaka serta informasi di dalamnya sudah baik dan tepat karena bahan pustaka yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah cukup memadai sehingga kalau masalah ketepatan dalam mencari informasi insyaallah sudah tepat”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat informan P₁ di atas diikuti juga oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara masalah ketepatan dalam mencari bahan pustaka serta informasi di dalamnya sudah baik dan tepat karena bahan pustaka yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah cukup memadai sehingga kalau masalah ketepatan dalam mencari informasi insyaallah sudah tepat”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Kemudian pernyataan di atas juga dikemukakan oleh informan P₃ bahwa:

“Di perpustakaan pascasarjana masalah ketepatan dalam mencari bahan pustaka serta informasi di dalamnya sudah baik dan tepat karena bahan pustaka yang ada di perpustakaan pascasarjana sudah cukup memadai sehingga kalau masalah ketepatan dalam mencari informasi insyaallah sudah tepat”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Selanjutnya juga ada beberapa pendapat yang peneliti dapatkan dari pustaka yang berkunjung di perpustakaan pascasarjana seperti pernyataan dari informan P₄ yang menyatakan bahwa :

“Ketepatan yang ada di perpustakaan pascasarjana dalam mencari informasinya sudah baik ditambah lagi di sini sudah ada jaringan WIFI sehingga dapat lebih mempermudah mahasiswa dalam mencari berbagai macam

informasi berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Demikian hal nya yang dinyatakan oleh informan P₄ menurut informan P₅ menyatakan bahwa :

“Menurut saya ketepatan mencari informasi di perpustakaan sudah baik tentunya karna di perpustakaan sudah ada komputer yang disediakan sehingga dapat mempermudah dalam pencariannya”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Hampir serupa dengan yang dikatakan oleh beberapa informan di atas ketepatan dalam mencari informasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik seperti yang dinyatakan oleh informan P₆ dan informan P₇ yang menyatakan bahwa :

“Berbagai macam hal yang sudah dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan pascasarjana seperti melengkapi serta mengadakan berbagai macam bahan pustaka di perpustakaan seperti bahan pustaka cetak ataupun noncetak tentunya akan mempermudah dan tepatnya pemustaka dalam mencari informasi terlebih lagi apa bila dianggap belum tepat maka pemustaka bisa mencarinya diinternet karna sudah disediakan WIFI ”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

5. Keramahan Pustakawan

Hakikatnya sebuah perpustakaan mampu memberikan informasi selengkap dan secepat mungkin sesuai kebutuhan pemakainya. Hal ini tentu juga berhubungan dengan pelayanan yang diberikan. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan karna perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan. Sedangkan pelayanan perpustakaan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan sirkulasi karna sirkulasi merupakan kegiatan penting di perpustakaan.

Cara melayani di perpustakaan harus baik dan juga ramah agar pelayanan dapat dilakukan dengan optimal berdasarkan wawancara peneliti dengan pustakawan yang bertugas serta pemustaka yang berkunjung peneliti mendapatkan beberapa informasi, seperti yang dikemukakan oleh informan P₁ bahwa :

“Kami disini melayani dengan baik tentunya dengan ramah dan berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan yang terbaik untuk pemustaka yang datang agar pemustaka tersebut betah berada di perpustakaan dan ingin terus kembali ke perpustakaan ”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Demikian pula yang diungkapkan oleh informan P₂ bahwa:

“Pelayanan yang dilakukan di perpustakaan pascasarjana tentunya dengan ramah dan melayani dengan sepenuh hati baik itu berupa peminjaman atau pun pengembalian bahkan yang terlambat mengembalikan buku dan didenda sekalipun kami akan bersikap ramah kepada pemustaka yang berkunjung ”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Hal yang luar biasa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah seorang puatakwan bahwa di perpustakaan pascasarjana dia melayani dengan bebas dan juga tidak monoton, seperti yang diungkapkan oleh informan P₃

“Pelayanan yang kami lakukan disini tentunya bersifat layanan terbuka dan kami bersifat bebas, bebas disini dalam artian bahwa setiap pemustaka yang datang dapat mengadakan berbagai macam masahanya mengenai pelayanan perpustakaan langsung kepada kami dan disini pelayanan kami tidak monoton sehingga tidak membuat bosan pemustaka yang berkunjung”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat dari pustakawan yang peneliti dapat selanjutnya ada beberapa pendapat yang serupa dengan yang disampaikan oleh pustkawan, seperti yang di sampaikan oleh informan P₄

“Pelayanan sirkulasi di perpustakaan sangat baik karna pustakwan yang bertugas pun telah melayani dengan baik bahkan pustakawan disini kami anggap seperti saudara karna kebaikan yang dilakukan bahkan sering membantu apa bila kami kesulitan dalam beberapa hal dan tugas-tugas kuliah ”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pendapat informan P₄ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₅ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara melayani dari petugas perpustakaan pascasarjana sudah baik karena mereka memang sudah

profesional dibidangnya bahkan semua dari mereka telah S2 dalam bidang ilmu perpustakaan sehingga wajar kalau pelayanan yang mereka lakukan sudah baik dan optimal”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pernyataan yang hampir serupa dinyatakan oleh informan P₆ dan informan P₇ yang menyatakan bahwa:

“Pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan ramah sehingga kami sebagai pengunjung dapat terus berada diperpustakaan betah berlama-lama di perpustakaan untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas yang diberikan oleh dosen”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu para pustakawan dan juga pemustaka dapat di simpulkan beberapa hal bahwa cara melayani dari pustakawan yang bertugas di perpustakaan pascasarjana sudah baik karna pustakawannya bersifat ramah kepada setiap pemustaka yang berkunjung keperpustakaan, hal yang luar biasa yang peneliti dapatkan dari salah seorang pustakawan dia menyatakan bahwa mereka di perpustakaan pascasarjana dalam pelayannya bersifat terbuka dan tidak monoton sehingga pemustaka yang berkunjung tidak bosan dan ingin kembali lagi keperpustakaan bahkan dia mengatakan bahwa dia sebagai pustakawan bersifat bebas dalam pelayannya seperti selalu membantu kalau ada masalah yang di hadapi oleh pemustaka dan lain halnya, dari informan P₅ juga peneliti mendapatkan sesuatu yang unik karena menurut dia pustakawan di perpustakaan pascasarjana sudah dianggap seperti saudara sendiri krna seringnya dia dibantu dalam berbagai macam hal kesulitan yang dihadapinya dalam perkuliahan.

B. Usaha-usaha Pustakawan Untuk Mengoptimalkan Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Setiap perpustakaan tentunya menginginkan perpustakaan yang optimal dan baik dalam pelayanan sirkulasinya agar semua kegiatan yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar dan tepat sehingga dapat memuaskan bagi setiap pemustaka yang berkunjung keperpustakaan. Ada beberapa layanan yang harus dioptimalkan didalam layanan sirkulasi seperti peminjaman dan juga

pengembalian yang merupakan ujung tombak atau tugas utama dari pustakawan itu sendiri sehingga setiap peminjaman dan juga pengembalian bahan pustaka dari pemustaka harus baik dan sebaik mungkin sehingga tidak mengecewakan para pemustaka yang berkunjung. Agar setiap pelayanan sirkulasi yang dilakukan pustakawan berjalan dengan baik dan juga optimal tentunya harus ada usaha-usaha yang dilakukannya dan usaha-usaha itu bisa berupa berbagai macam hal dan berbagai macam bentuknya. Adapaun beberapa indikator dari usaha-usaha pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya sebagai berikut :

1. Pedoman Pelayanan Sirkulasi

Di dalam berapa buku ilmu perpustakaan ada beberapa pendapat yang menyatakan seperti apa dan bagaimana baiknya seorang pustakawan dalam melayani pemustakanya dan mungkin juga ada beberapa perpustakaan yang membuat sendiri pedomannya agar dipatuhi semua pustakawan yang bekerja di perpustakaan tersebut. Ada beberapa informasi yang peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan pemustaka dan informana pustakawan yang kerja dan berkunjung ke perpustakaan pascasarjana. Seperti yang disampaikan oleh informan P₁ yang menyatakan bahwa :

“Di sini kami sebagai pustakawan tentunya melayani dengan baik semua pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan tapi kalau masalah apakah kami menggunakan pedoman dalam pelayanan seperti ini tidak karna kami di sini ingin melayani dengan sepenuh hati dan menurut saya kalau ada pedoman yang diikuti pustakawan seperti terbatas ruangnya dalam melakukan berbagai aktivitasnya”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat lain yang agak berbeda dikemukakan oleh pustakawan yang lain. Seperti yang dinyatakan oleh informan P₂ mengatakan :

“Pelayanan yang kami lakukan di perpustakaan pascasarjana tentunya mengikuti standar pelayanan yang ada dan yang sudah biasa diterapkan di berbagai perpustakaan yang ada”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pendapat informan P₂ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₃ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya di perpustakaan ini kami sebagai pustakawan tentunya agar pelayanan kami optimal kami menggunakan pedoman yang seperti biasa diterapkan oleh perpustakaan nasional agar sesuai standar dalam pelayanan”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Sehubungan dengan tiga pernyataan pustakawan di atas selanjutnya menurut informan P₄,informan P₅ dan informan P₇ mengatakan bahwa mereka tidak tahu kalau masalah pedoman karna memang mereka bukan dari jurusan ilmu perpustakaan seperti yang diungkapkan bahwa:

“Kalau ditanya masalah pedoman saya kurang tau de karna saya memang tidak pernah belajar masalah ilmu perpustakaan dan saya bukan dari jurusan ilmu perpustakaan jadinya saya tidak tau tapi kalau masalah pelayanan petugas perpustakaan sudah baik kok”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Dan adapun menurut informan P₆ yang memang dari jurusan ilmu perpustakaan mengenai hal ini mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalau berbicara masalah pedoman dalam pelayanannya tentu saja para pustakawan di sini menggunakan pedoman yang ada dan memang sudah standar dari sebuah perpustakaan atau standar dari perpustakaan nasional ”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan pustakawan dan pustakawan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam pelayanannya mereka menggunakan pedoman yang ada yang sesuai dan yang sudah biasa di gunakan oleh perpustakaan yang ada, meskipun informan P₁ mengatakan dia tidak menggunakan pedoman yang ada tapi peneliti berpendapat bahwa itu sikap tersendiri dari pustakawan itu yang tidak mau menggunakan pedoman yang ada karna dua pustakawan yang ada mengatakan mereka menggunakan pedoman dalam pelayanannya pendapat peneliti ini juga didukung oleh pernyataan dari informan P₆ yang menyatakan bahwa di perpustakaan pascasarjana tentunya menggunakan pedoman apa lagi semua pustakawannya sudah S2 dalam jurusan ilmu perpustakaan

2. Etika Pustakawan

Etika pustakawan dalam pelayanannya adalah salah satu indikator dalam usaha-usaha pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya, karna etika dari seorang pustakawan itu adalah hal yang sangat penting dan wajib harus memiliki etika yang baik dalam melayani terlebih lagi di perpustakaan pascasarjana yang kebanyakan adalah mahasiswa yang sudah tua tentunya setiap pustakawannya di tuntut untuk selalu bersikap ramah dalam beretika. Seperti yang dinyatakan oleh informan P₁ yang menyatakan bahwa:

“Kami di perpustakaan pascasarjana memberikan pelayanan dengan menggunakan etika yang sebaik mungkin sehingga pemustaka yang berkunjung dapat dengan mudah berkomunikasi dengan kami dalam berbagai macam hal pelayanan yang kami lakukan”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat informan P₁ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya ya tentunya beretika yang baik kepada semua pemustaka yang ada, baik itu dalam hal cara berbicara, tingkah laku dan juga tutur kata yang kami keluarkan dalam hal pelayanan”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh informan P₃ yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya kami di perpustakaan pascasarjana memberikan pelayanan dengan menggunakan etika yang sebaik mungkin”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Sehubungan dengan tiga pernyataan pustakawan di atas selanjutnya pernyataan yang hampir sama dari setiap informan lain yang peneliti dapat, seperti yang dinyatakan oleh informan P₄ mengatakan bahwa:

“Ya sudah bagus etikanya baik dalam melayaninya bahkan biasa kami langsung dicarikan sendiri bahan pustaka walaupun kami mengalami kesulitan dalam pencariannya sehingga kami dapat betah berada di perpustakaan pascasarjana dan akan kembali lagi”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pernyataan yang hampir sama dan serupa dinyatakan oleh setiap informan yang lainnya, mereka berpendapat bahwa di perpustakaan pascasarjana sudah baik kalau masalah pelayannya. Dari beberapa informasi yang peneliti dapat dari informan pemustaka dan juga informan pustakawan yang ada berkaitan dengan etika pustakawan dalam pelayanannya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa etika pustakawan di perpustakaan sudah baik karena memang menurut pemustaka yang berkunjung mereka berpendapat bahwa pustakawan di perpustakaan pascasarjana semuanya orangnya baik dan ramah dalam pelayanannya bahkan salah satu informan pemustaka mengatakan pustakawan biasa langsung mencarikan sendiri bahan pustaka apa bila pemustaka kesulitan dalam mencari buku yang ingin digunakan.

3. Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan

Dalam mengoptimalkan pelayanan sirkulasi yang ada di perpustakaan maka setiap pustakawan biasanya akan melakukan berbagai macam usaha atau cara agar pelayanan sirkulasinya dapat berjalan dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik. Serta setiap usaha tersebut apa sudah berjalan dengan baik atau tidak itu tergaantung bagaimana pemustaka menilainya dan pustakawan itu sendiri pun bisa memberikan penilaiannya. Salah satunya dengan cara memberikan fasilitas yang terbaik untuk para pemustaka yang ada. Ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan mengenai usaha pustakawan dalam mengoptimalkan pelayannya, seperti yang diungkapkan oleh informan P₁ yang menyatakan bahwa:

“Usaha kami dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan pascasarjana tentunya dengan melengkapi fasilitas agar pelayanan kami dapat berjalan dengan optimal dan memuaskan pemustaka yang ada”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat informan P₁ tersebut diikuti juga oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Usaha kami dalam melakukan pelayanan sangat banyak seperti dalam hal teknologi yaitu mengkomputerisasi semua pekerjaan kami dalam pelayanan sehingga dapat mempermudah pekerjaan kami serta mempermudah

pustakawan dalam mencari bahan pustaka selanjutnya kami disini sudah mengonlinekan semua bahan pustaka sehingga dapat mempermudah pencarian informasi di perpustakaan selanjutnya dalam hal pelayanan kami tidak terlalu kaku dalam melayani nahkan terkesan fleksibel sehingga membuat para pemustaka betah berada di perpustakaan”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat informan P₂ di atas ditambah lagi oleh pernyataan dari informan P₃ yang mengatakan bahwa:

“Salah satu cara kami dalam mengotimalkan pelayanan sirkulasi contohnya seperti mengubah tata letak dari perpustakaan agar tidak membuat bosan pemustaka yang ada jadi kami selalu merubah tata letak bahan pustaka kami secara berkala tentunya dan juga menambah komputer yang ada sehingga dapat mempermudah pekerjaan kami dan juga mempermudah pemustaka dalam menggunakan OPAC”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Selajutnya ada beberapa pernyataan juga yang dikemukakan oleh pemustaka yang peneliti wawancarai seperti yang dikatakan oleh informan P₄ yang menyatakan bahwa:

“Kalau yang saya perhatikan ada beberapa hal yang biasa dilakukan pustakawan di perpustakaan pascasarjana untuk mengoptimalkan pelayanannya kepada pemustaka yang berkunjung seperti merubah desain ruangnya secara berkala supaya tidak menimbulkan kebosanan serta di perluas atau ditambah perpustakaanya seperti yang ada sekarang perpustakaan pascasarjana memiliki dua ruangan yaitu bagian kanan dan kiri kalau bagian kanannya khusus untuk koleksi berbahasa arab dan kalau bagian kirinya digunakan untuk menyimpan koleksi umum serta yang sering dilakukan pustakawan tentunya selalu menambah koleksi-koleksi yang ada agar menunjang dalam mengerjakan tugas yang di kerjakan oleh para mahasiswa”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pendapat informan P₄ tersebut diikuti juga oleh informan P₅ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya usaha pustakawan di perpustakaan pascasarjana adalah dengan menambah jumlah pustakawan yang ada di perpustakaan yang dulunya hanya ada dua

orang petugas perpustakaan dan sekarang ditambah lagi satu orang pustakawan sehingga dapat membantu dan mempercepat pekerjaan para pustakawan di sini dan juga tentunya penambahan ruangan perpustakaan sehingga dapat menyimpan semua bahan koleksi dengan baik”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Dan adapun pendapat yang hampir sama disampaikan oleh informan P₆ dan informan P₇ mengenai hal ini mereka mengatakan bahwa:

“banyak cara atau upaya pustakawan dalam mengoptimalkan layanannya dan saya rasa itu sudah baik dan efektif semua upaya-upaya mereka seperti mengoptimalkan pelayannya yaitu dengan menggunakan atau melakukan pelayanan yang baik dan ramah serta menambah jumlah koleksinya”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Dari hasil wawancara terhadap informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melengkapi fasilitas perpustakaan dilakukan oleh pustakawan agar mengoptimalkan layanan yang ada di perpustakaan pascasarjana seperti selalau merubah desain ruangan atau tata letak dari meja serta rak tempat menaruh bahan pustaka sehingga tidak membuat bosan para pemustaka selanjutnya selalau menambah bahan pustaka atau pengadaan setiap tahunnya selalu bertambah agar terus memperbarui semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan selanjutnya memaksimalkan sistem aplikasi yang ada seperti SLiMS serta menambah jumlah komputer agar membantu pemustaka dalam mencari bahan pustakanya selanjutnya dalam hal pelayanan itu sendiri pustakawan di sini berkomitmen agar selalu melayani pemustaka dengan sebaik-baiknya bahkan terkesan fleksibel dan bebas dalam melayani. Dari berbagai pernyataan dari pustakawan dan juga pemustaka yang ada di perpustakaan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha-usaha pustakawan dengan melengkapi fasilitas perpustakaan agar mengoptimalkan pelayannya sangat efektif sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan sirkulasi yang ada di perpustakaan pascasarjana.

4. Optimaliasai Pelayanan

Setiap perpustakaan tentunya menginginkan pelayanan yang terbaik serta dapat memuaskan pesmuataka yang berkunjung, tetapi hal ini bukanlah

hal yang mudah karna banyak aspek yang menyebabkan optimalnya layanan yang ada di perpustakaan salah satunya menurut peneliti adalah tidak adanya komplek atau masukan-masukan negatif dari pemustaka yang berkunjung atau tidak puasnya pemustaka dari kunjungannya ke perpustakaan. Pelayanan yang optimal tentunya adalah tujuan inti dari layanan sirkulasi mengenai hal ini ada beberapa informasi yang peneliti dapat mengenai pelayanan yang ada di perpustakaan pascasarjana dan apakah sudah optimal pelayanannya atau tidak. Informan P₁ menyatakan bahwa:

“Menurut saya apa yang kami lakukan di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan optimal karna kami melakukan semua hal nya dengan baik dan dengan profesional ”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pernyataan berbeda dari informan P₁ yang dinyatakan oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara masalah optimalisasi pelayanan sirkulasi di perpustakaan tentunya ada berbagai aspek yang mendasarinya agar pelayanan tersebut dapat dikatakan optimal seperti suber daya manusianya atau jumlah pustakawannya, koleksinya yang memadai, jadi seperti yang bisa dilihat sekarang memang pelayanannya sudah baik tapi kalau ingin ditanya lebih lanjut apakah sudah optimal ya saya rasa belum optimal karna belum memenuhi aspek-aspek yang saya sebutkan tadi seperti koleksinya yang masih kurang dan harus ditingkatkan lagi serta masalah fasilitasnya juga masih kurang terus masalah gedung juga yang sebenarnya belum pasti dan tentunya nanti akan ada perubahan kembali karena permasalahan gedung tetapi jalan keluarnya yang kami lakukan agar mencapai perpustakaan yang optimal kami melakukan pelayanan sebaik-baiknya”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat informan P₂ di atas diikuti juga oleh informan P₃ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalau langsung saya ucapkan bahwa layanan sirkulasinya sudah optimal sepertinya tidak ya karna tentunya banyak pertimbangan tetapi kalau dikatakan jelek tidak juga karna disini sudah baik hanya tentunya perlu di tingkatkan lagi”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Sehubungan dengan tiga pernyataan pustakawan di atas selanjutnya menurut informan P₄ menyatakan bahwa :

“Menurut saya di sini pelayanannya sudah optimal karna memang pustakawannya bekerja dengan baik dan dalam melayaninya mereka bekerja dengan optimal ”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Selanjutnya pendapat informan P₄ di atas diikuti juga oleh pendapat informan P₅ yang mengatakan bahwa:

“Pelayana sirkulasinya di sini sudah optimal karna peminjaman dan pengembaliannya sudah baik dan optimal”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Dan adapun menurut informan P₆ mengenai hal ini mengatakan bahwa:

“Di sini kurang optimal, pelayanannya kurang optimal dan perlu ditingkatkan lagi agar kedepannya lebih baik lagi dan dapat memuaskan para pengunjung yang berkunjung keperpustakaan”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh informan P₇ mengatakan bahwa:

“Pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan optimal menurut saya karena sudah ramah dan bagus sehingga pemustaka nyaman berada di perpustakaan pascasarjana ”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan putakwan dan juga pemutaka yang ada di perpustakaan pascasarjana dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayana sirkulasi di perpustakaan pascasarjana kurang optimal karna masih ada beberapa aspek yang masih kurang dan harus dipenuhi agar mendapatkan perpustakaan yang optimal dalam pelayananya seperti sumber daya manusianya yang masih kurang kemudian maslah kelengkapan fasilitasnya juga harus di tingkatkan serta jumlah koleksinya yang harus ditambah lagi dan gedung perpustakaan yang belum permanen dan akan dipindah lagi di tempat lain, tetapi ada juga pemustaka dan pustakawan yang beranggapan bahwa pelayanan sirkulasi di perpustakaan pascasarjana sudah baik karena memang para pemustakanya ramah dalam melayaniya, jadi berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapat dari pemustaka dan juga

pustakawan ada yang mengatakan sudah optimal dan ada pula yang belum optimal peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan dilokasi penelitian bahwa memang di perpustakaan pascasarjana pelayanannya kurang optimal dan harus ditingkatkan lagi

5. Kendala-kendala Yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya

Disetiap perpustakaan ada saja kendala-kendala yang menghambatnya dalam mengoptimalkan pelayanannya baik itu kendala yang bersifat dari luar ataupun dari dalam perpustakaan itu sendiri tetapi biasanya penghambat di perpustakaan adalah penghambat yang ada dari dalam perpustakaan itu sendiri, baik mengenai permasalahan fasilitas yang ada di perpustakaan sehingga menghambat pekerjaan pustakawan atau masalah sumber daya manusianya yang kurang yang juga menjadi penghambat dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ada di perpustakaan. Ada beberapa informasi menarik yang peneliti dapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan pustakawan dan pustakawan yang ada serta untuk pustakawan bagaimana cara mereka menyelesaikan kendala tersebut karena itu adalah tugas mereka sebagai pustakawan yang bekerja di perpustakaan pascasarjana, seperti yang di ungkapkan oleh informan P₁ yang menyatakan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang kami hadapi di perpustakaan pascasarjan ini salah satunya adalah kendala dalam hal sumberdaya manusianya yang terbatas hanya tiga orang yang saya maksud adalah pustakawan yang sudah berkompeten dalam hal ilmu perpustakaan masih kurang sehingga terbatasnya pustakawan yang bekerja disini dan cara kami mengatasinya tentunya dengan bekerja sebaik-baiknya agar setiap kekuarnagan itu dapat kami tutupi dan kami selesaikan”(wawancara tanggal 10 Juli 2017)

Pendapat informan P₁ tersebut di atas diikuti juga oleh informan P₂ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya ada beberapa kendala yang kami hadapi yang pertama gedung perpustakaan yang masih semi permanen sehingga tentunya nanti akan ada perubahan dan perpindahan gedung lagi solusinya adalah harus ada

ruangan khusus agar lebih baik lagi kedepannya, selanjutnya masalah koleksinya memang disini koleksinya banyak bahkan menurut saya sangat banyak tetapi itu menimbulkan masalah baru yaitu tepat penyimpanannya yang tidak mencukupi dan jalan keluarnya tentunya di tambah lagi tempat penyimpanan bukunya atau bahkan kalau bisa perpustakaan di perlebar dan yang terakhir masalah suberdaya manusianya bukan dari segi kuantitasnya tetapi kita kekurangan pustakawan-pustakawan yang berkualitas jadi harus ada pustakawan yang berkualitas dan berkompeten dalam pelayanannya dan dalam ilmu perpustakaan secara umum”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh informan P₃ yang menyatakan bahwa :

“Kalau ditanya kendala-kendala tentunya ada beberapa kendala yang saya hadapi sebagai pustakawan seperti sering hilangnya buku-buku yang ada di perpustakaan serta sering juga pemustaka yang terlambat dalam pengembaliannya yang membuat kesulitan pemustaka lain yang ingin meminjam bahan pustaka yang sama solusinya mungkin kami terus mengingatkan masalah ini agar tidak ad pemustaka yang terlambat mengembalikan serta jangan sampai ada yang mengambil buku di perpustakaan”(wawancara tanggal 12 Juli 2017)

Selajutnya ada beberapa pernyataan juga yang dikemukakan oleh pemustaka yang peneliti wawancarai seperti yang dikatakan oleh informan P₄ yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya ada beberapa kendala yang saya rasakan ketika berkunjung keperpustakaan pascasarjana seperti kurang ontimenya petugas perpustakaan ketika datang dan membuka perpustakaan sehingga apa bila ada pemustaka yang ingin datang dan meminjam buku tentunya harus menunggu dulu selanjutnya tidak adanya perpustakaan malam karna kita kalau kuliah di pascasarjana ada perkuliahan yang samapai malam hari jadi sebaiknya ada juga perpustakaan yang buka sampai malam”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Dan adapun menurut informan P₅ mengenai hal ini dia mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang saya temukan ketika saya berkunjung ke perpustakaan pascasarjana seperti rak buku belum tersusun bagus sehingga kurang enak dipandang selanjutnya masalah ruangnya yang kurang luas sehingga menurut saya kurang leluasa dalam mencari bahan pustaka yang ada selanjutnya permasalahan tempatnya juga atau tata letaknya”(wawancara tanggal 11 Juli 2017)

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh informan P₆ mengatakan bahwa :

“Beberapa masalah yang saya dapat di perpustakaan adalah kurangnya bahan pustaka dan sering ribut di perpustakaan sehingga sangat mengganggu kami yang sedang ingin belajar dan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Demikian pula yang diungkapkan oleh informan pustakaw₄ yang menyatakan bahwa:

“Setelah saya berkunjung ke perpustakaan pascasarjana ada beberapa kendala yang saya hadapi dan saya dapat seperti penyusunan bukunya yang kurang rapi dan kurang cepat biasanya buku yang telah di baca oleh pustakaw₄ langsung di simpan dimeja saja dan tidak tau kapan akan di simpan kerak buku oleh pustakawan yang ada serta tata letak dari rak buku yang ada yang menurut saya kurang baik”(wawancara tanggal 13 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan dan juga pustakaw₄ yang ada di perpustakaan pascasarjana dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam kendala yang pustakawan dan juga pustakaw₄ dapat ketika berada di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang pertama yang disampaikan oleh pustakaw₄ yang berkunjung seperti kurang ontime pustakawan ketika datang ke perpustakaan, tidak bukanya perpustakaan kalau malam karna banyak mahasiswa yang kuliah sampai malam di pascasarjana dan seharusnya perpustakaan juga buka sampai malam selanjutnya kendala dalam penataan tempat atau tata ruang dan buku-buku di perpustakaan yang kurang rapi dan harus di perbaiki serta ruangnya yang kurang luas karna memang seharusnya dengan jumlah mahasiswa dan juga bahan pustaka yang banyak di perpustakaan tentunya harus dan wajib ada

perpustakaan yang memiliki tempat yang luas selanjutnya juga menurut salah satu informan pemuatoka yang berkunjung bahwa di perpustakaan sering ribut sehingga mahasiswa yang ingin belajar dan mengerjakan tugasnya sulit untuk berkonsentrasi selanjutnya yang di sampaikan pustakawan mengenai kendala-kendala mereka dalam mengoptimalkan pelayanannya di perpustakaan pascasarjana adalah koleksi yang terlalu banyak sedangkan kondisi ruangan yang tidak cukup sehingga banyak koleksi-koleksi yang lama harus disimpan dulu di gudang agar tidak berhamburan di ruangan perpustakaan selanjutnya kurangnya sumber daya manusia yang ada di perpustakaan pascasarjana dalam hal ini dalam segi kualitasnya dan kompeten dalam ilmu perpustakaan sehingga dapat menjang segala pekerjaan yang ada di perpustakaan pascasarjana selanjutnya masalah gedung yang belum permanen dan harus segera ada gedung khusus perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar” maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar ada beberapa indikator yang pertama kemudahan dalam layanan sirkulasi, berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan pascasarjana sudah mudah dalam pencarian informasinya, serta bahan pustaka di perpustakaan pascasarjana sudah disediakan komputer yang menjalankan sistem SLiMS di dalamnya yang tentunya mempermudah pemustaka dalam temu balik informasi ditambah lagi disediakan WIFI gratis di area perpustakaan pascasarjana yang tentunya mempermudah pemustaka apa bila tidak menemukan bahan bacaanya di perpustakaan maka bisa langsung mencarinya di internet. Kedua yang mempermudah lagi pemustaka adalah biasanya pustakawan akan mencari sendiri buku yang dicari oleh pemustaka yang berkunjung apa bila dia kesulitan mencarinya. Selanjutnya indikator ketiga dari perpustakaan adalah kelengkapan dari bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang tentunya akan sangat membantu pemustaka dalam mengerjakan berbagai macam tugas kuliahnya, dan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan pascasarjana koleksinya sudah lengkap dan baik tetapi

tentunya harus ditambah lagi dan terus diperbarui setiap tahunnya. Selanjutnya indikator keempat kecepatan dalam pelayanannya serta kecepatan dalam pencarian bahan pustaka di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan cepat karna didukung oleh sistem OPAC yang ada di perpustakaan pascasarjana serta pustakawan yang sudah bekerja dengan baik. Selanjutnya indikator kelima ketepatan dalam mencari bahan pustaka di perpustakaan pascasarjana sudah baik dan sudah tepat dalam temu balik informasinya karna didukung oleh pustakawan yang profesional didalamnya serta sistem yang diterapkan di perpustakaan tersebut. Selanjutnya keramahan pustakawan yang dilakukan sudah baik dan juga sudah ramah karna para pustakawan di perpustakaan pascasarjana selalu bersikap ramah dalam pelayanannya dan bekerja sepenuh hati.

2. Usaha-usaha pustakawan untuk mengoptimalkan pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar ada berbagai macam cara yang pertama dengan mengikuti pedoman dalam pelayanan sirkulasi yang sudah biasa dan sudah standar dari perpustakaan nasional. Kedua etika dari pustakawan yang harus dijaga dan juga etika pustakawan di perpustakaan pascasarjana sudah baik karna mereka bersikap ramah kepada setiap pemustaka yang berkunjung. Ketiga melengkapi fasilitas perpustakaan dari pustakawan dalam mengoptimalkan pelayanannya seperti mengonlinekan semua jenis bahan pustaka yang ada, dalam hal kerja-kerja pustakawan semuanya sudah menggunakan komputer sehingga mempercepat kerja-kerja pustakawan, serta tidak terlalu kaku dalam

melayani dan bersifat bebas sehingga pemustaka dapat betah berlama-lama di perpustakaan pascasarjana dan tentunya terus mengembangkan koleksi yang ada dan terus diperbarui setiap tahunnya. Keempat optimalisasi dari segi pelayanan sirkulasi kurang optimal karna adanya beberapa kendala-kendala yang di hadapi oleh pustakawan yang menyebabkan kurang optimalnya pelayanan di perpustakaan pascasarjana kendala-kendala tersebut seperti koleksi yang terlalu banyak sedangkan ruangan yang kecil sehingga tidak cukupnya tempat dan bahan pustaka tersebut harus disimpan digudang beberapa selanjutnya dari segi suber daya manusianya yang kurang dalam hal ini pustakwan yang berkualitas terbatas sehingga kekurangan dari segi jumlah pustakawannya

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam hal pelayanan sirkulasinya seharusnya pustakawan memperhatikan beberapa indikator dalam pelayannya seperti kemudahan dalam temu balik informasi, kelengkapan bahan pustaka, kecepatan layanan sirkulasi, ketepatan dalam pencarian informasi dan juga cara pelayanan dari pustakawan yang harus baik dan ramah sehingga apa bila kelima aspek ini sudah ada dan juga dapat berjalan dengan baik tentunya pelayanan di perpustakaan akan berjalan dengan optimal.
2. Seharusnya dalam mengoptimalkan pelayanannya pustakawan harus memeperhatikan dan juga mengatasi kendala-kendala yang ada di perpustakaan agar semua usaha pustakawan untuk mengoptimalkan

pelayanannya dapat berjalan dengan baik karna tentunya kalau setiap kendala tidak diatasi terlebih dahulu maka akan menjadi penghalang dalam mengoptimalkan pelayanan di perpustakaan pascasarjana UIN Alauddin Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dkk. 2014. *Layanan cinta*. Cet. 2; Jakarta :Sagung Seto.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*. Ed. 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianto, 2015. "Persesi Siswa Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Ternate." *e-Jurnal Acta Diurna* 4 (4): h. 6-8
- Bangong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Sebagai Alternatif Pendekatan*. Cet. 5; Jakarta: Kencana.
- Buxbaum, Shari. 2003. *Library Services: Perpustakaan Virtual Untuk Kuliah Bisnis Sistem jarak jauh*, Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Habir 2014. "Layanan dan Pelayanan Perpustakaan." *Khizanah Al Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3. (2) : h. 156-171.
- Haryanta, 2009. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Terhadap kinerja Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Gajah Mada." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5 (2): h. 14-15
- Hernon. 1998. *Assesing Service Quality: Satisfaying the Expectations of Library Customer*. Chicago: American Library Association.
- Hildayati, 2012. "Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan IAIN Sumatera Utara." *Jurnal Iqra* 6 (1): h. 11-12
- Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Ibrahim, Bafadal. 1992. *Pengolahan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Cet. 2; Jakarta :Gunadarma Ilmu.
- Indonesia Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an al-Karim*, Lajnan Patashih Mushaf AL-Qur'an Departemen Agama Repoblik Indonesia, Bandung: Syaamil Quran.

- Indonesia, Kementrian Hukum dan HAM, 2009. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: TamitaUtama.
- Irkhamiyati, 2007. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan STIKES Aisyiyah Yogyakarta." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3 (7): h. 59-60
- Iin Supriatin, 2012. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Sirkulasi Terhadap Pencitraan Perpustakaan Istitut Pemerintah Dalam Negeri (IPDN) Jatinagor." *eJurnal Mahasiswa Padjajaran* 1 (1): h. 13-15
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khaeruddin, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Cet. I; Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan
- Kotler. 1994. *Marketing Manajemen*. Englewood Cliffs,: Prentice Hall.
- Lasa,HS. 1994. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Gadj Mada University Press
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martoatmojo, Karmidi. 1997. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Universitas Terbuka.
- _____ 2009. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Cet. VII ; Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moenir, A. S. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Purwono, 2008. "Sikap Pemakai Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Unit II UGM." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4 (1): h. 19
- Rauddah,Hildayati, 2012. "pelayanan sirkulasi perpustakaan iain sumatera utara: " *Jurnal Iqra':Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6 (1): h 79-80
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 8 Bandung: Alfabet

- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sulistiyo-Basuki. 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sutarno HS. 2006 *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta :Sagung Seto
- Suwarno, Wiji .2015. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- _____. 2010. *Pengetahuan dasar kepustakaan*. Bogor :Ghalia Indonesi.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green geometric emblem. It features a central shield-like shape with a pointed top, containing a smaller shield with the year '1965'. The main emblem is composed of stylized, interlocking lines forming a larger shield shape.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green watermark in the background. It features a stylized green archway (tombak) with a white crescent and star inside. In the center of the star is a smaller orange star containing the year '1965'. Below the archway, the letters 'UIN' are visible in a large, green, serif font.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**ANALISIS OPTIMALISASI PELAYANAN SIRKULASID
PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Pedoman Wawancara

A. Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

1. Kemudahan Mengakses Informasi
2. Kelengkapan Koleksi
3. Kecepatan Layanan
4. Ketepatan Temu Balik Informasi
5. Keramahan Pustakawan

B. Usaha-usaha Pustakawan Untuk Mengoptimalkan Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

1. Pedoman Pelayanan Sirkulasi
2. Etika Pustakawan
3. Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan
4. Optimalisasi Pelayanan
5. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya

LAMPIRAN 2

Dokumentasi



Meja Sirkulasi dan Komputer



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Koleksi Umum dan Kitab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Rifqi Ainur Rohmanul Hakim lahir pada tanggal 10 MEI 1995 di Solo, Karang Anyar., Ia merupakan anak pertama dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang Ibunda **Sularni** dan Ayahanda **Drs. Junaidin** di Kalimantan Timur Kutai Kartanegara. Sekarang bertempat tinggal Jln.

Awang Long Muara Kaman, RT. 25. Kalimantan Timur. Sudah menempuh pendidikan SDN 028, tamat pada tahun 2008 (Kutai Kartanegara). Pendidikan SMPN 2 Muara Kaman, tamat pada tahun 2011. Pendidikan SMA Negeri 2 Sebulu, tamat pada tahun 2013 (Kab. Kutai Kartanegara). Ia anak perantau yang sudah jauh dari orang tua, mulai selesai SMA sampai meraih sarjana muda dengan jurusan ilmu perpustakaan. Organisasi pernah di tekuni mulai dari SMA menjadi anggota OSIS di sekolah, pernah juga menjadi anggota HMJIP 2013-2015 dan terakhir sekarang telah menyelesaikan pendidikan S1 selama 3 tahun 11 bulan dengan jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (2013), Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis sangat bersyukur kepada

Allah swt karena masih sempat di berikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan selesai pada tahun 2017. Penulis sangat berterimah kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca.

